

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI DIORAMA TERHADAP PENGETAHUAN MENGGOSOK GIGI MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 5 MENTENG PALANGKA RAYA

Noorhafiji¹, Waljuni Astu Rahman², Isnawati³, Emilda Sari⁴

^{1.2.3.4}

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email : noorhafiji@gmail.com

Abstract: One way to minimize the morbidity rate that occurs is through preventive measures carried out by promoting health since school age children. The results of the 2018 Central Kalimantan Riskesdas showed that the proportion of dental health problems was 42.58%. This study aims to determine whether there is an effect of counseling with three-dimensional diorama media on the knowledge of brushing teeth of students at State Elementary School 5 Menteng Palangka Raya. The method used is quasi-experimental research. With a one group pre-test post-test design approach. The population is all students of State Elementary School 5 Menteng Palangka Raya with a total of 113 people, the sample was taken by purposive sampling with the number of samples in this study being students aged 7-9 years, which is 42 people. The results of the Paired Sample T-test statistical test found a mean difference (average difference) of 3.14, with a known t-value of 18.995, the p value (probability value) of the test shows $p = 0.000$, so it is smaller than $\alpha 0.05$ or ($p = 0.000 < \alpha 0.05$). Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant influence of counseling using three-dimensional diorama media on knowledge of brushing teeth at State Elementary School 5 Menteng Palangka Raya, Central Kalimantan Province

Keyword: The Influence of Counseling; Diorama; and Knowledge of Brushing Teeth

Abstrak: Salah satu untuk meminimalkan angka kesakitan yang terjadi yaitu dengan preventif yang dilakukan dengan cara melakukan promosi kesehatan sejak anak usia sekolah. Hasil Riskesdas Kalimantan Tengah 2018, menunjukkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi adalah 42,58 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama terhadap pengetahuan menggosok gigi murid Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Populasi adalah seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya dengan jumlah sebesar 113 orang, sampel diambil secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah murid dengan umur 7 – 9 tahun yaitu sebanyak 42 orang. Hasil uji statistik uji *Paired Sample T-test* ditemukan *mean different* (selisih rata-rata) sebesar 3,14, dengan diketahui nilai t hitung sebesar 18,995, p value (nilai probabilitas) dari uji tersebut menunjukkan $p = 0,000$, sehingga lebih kecil dari $\alpha 0,05$ atau ($p = 0,000 < \alpha 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan menggunakan media tiga dimensi diorama terhadap pengetahuan menggosok gigi di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Kata Kunci: Pengaruh Penyuluhan; Diorama; Pengetahuan Menggosok Gigi

PENDAHULUAN

Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah. Prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2018 adalah 57,6 % penduduk Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas (2018), proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari di Indonesia sebesar 94,7%, namun proporsi yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,8%, hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi serta kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut di Indonesia adalah sangat rendah (Khairunnisa, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas Kalimantan Tengah 2018, menunjukkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi adalah 42,58 %. Masalah kerusakan gigi/karies /gigi berlubang di Kota Palangka Raya 43,98 %. Sedang kan proporsi masalah tindakan melakukan kebersihan gigi dan mulut di Propinsi Kalimantan Tengah adalah sangat rendah hanya 0,5 % saja dan di Kota Palangka Raya hanya 0,33%. Pada usia <12 tahun mengenai konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut di Kota Palangka Raya hanya 4,38 %. Hal ini menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut terutama tindakan dalam melakukan kebersihan gigi dan mulut di Palangka Raya adalah sangat rendah (Savindra, 2024). Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimana perilaku atau sikap tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan. Sasaran penyuluhan lebih ditekankan pada kelompok anak sekolah, karena jumlah populasi anak sekolah umur 10-12 tahun mencapai 40-50 % dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama (Notoatmodjo S, 2017).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa ada dilakukan penyuluhan maupun informasi tentang kesehatan gigi yang diberikan pada anak sekolah 1 tahun sekali, selain itu cukup banyak murid yang mengeluh mengalami sakit gigi, serta berobat ke Puskesmas untuk pengobatan karies gigi. Secara jelasnya bahwa di sekolah tersebut intensitas untuk dilakukan penelitian dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah (Puskesmas Menteng, 2023). Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama terhadap pengetahuan menggosok gigi murid Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya, sehingga peneliti merasa tertarik untuk menggunakan penggabungan media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada murid di sekolah.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama terhadap pengetahuan menggosok gigi murid Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya. Rancangan penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*. Rancangan ini dilakukan dengan melakukan pengukuran pada pengetahuan awal tentang menggosok gigi anak sekolah (*pretest*) kemudian dilakukan intervensi penyuluhan model media diorama pada kelompok, kemudian dilakukan pengukuran dengan melakukan kuesioner pengetahuan menggosok gigi untuk mengetahui pengetahuan akhir (*posttest*).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi

Kalimantan Tengah. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya dengan jumlah sebesar 113 orang. Pegambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah murid dengan umur 7 – 9 tahun yaitu sebanyak 52 orang. Data yang didapatkan diolah menggunakan SPSS sehingga dapat mengetahui perubahan rata-rata keterampilan *pretest* dan *posttest* responden dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Deskripsi Pengetahuan Menggosok Gigi (*Pre* dan *Post*) dengan Media Tiga Dimensi Diorama di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Pengetahuan menggosok gigi	Mean	Std. deviasi	N
<i>Pre</i>	4,69	1,092	42
<i>Post</i>	7,83	0,793	

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan menggosok gigi sebelum (*pre*) diberikan penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama sebesar 4,69, dengan standard deviasi sebesar 1,092, sedangkan rata-rata nilai pengetahuan menggosok gigi sesudah (*post*) diberikan penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama adalah sebesar 7,83 dengan standard deviasi 0,793

Tabel 2 Selisih Nilai Rata-Rata Pengetahuan Menggosok Gigi Penyuluhan Dengan Media Tiga Dimensi Diorama di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Penyuluhan	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	Selisih
Media tiga dimensi diorama	4,69	7,83	3,14

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan menggosok gigi sebelum penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama adalah sebesar 4,69, dan rata-rata nilai pengetahuan menggosok gigi sesudah penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama adalah sebesar 7,83, sehingga terjadi selisih rata-rata pengetahuan menggosok gigi antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama adalah sebesar 3,14. Dari hasil pengetahuan menggosok gigi tersebut terjadi selisih rata-rata sebesar 3,14 yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan menggosok gigi murid setelah dilakukan penyuluhan dengan media tiga dimensi diorama.

Tabel 3 Hasil Analisis Uji *Paired Test* Media Tiga Dimensi Diorama Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Murid di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Penyuluhan	Mean Difference	Sig.	t	df	Std deviasi
Media tiga dimensi diorama	3,14	0,000	18,995	41	1.07230

Dari tabel 3 diatas dimana analisis pada rata-rata pengetahuan menggosok gigi dengan media tiga dimensi diorama, dengan menggunakan uji *paired t test*, ditemukan *mean different*

(selisih rata-rata) sebesar 3,14, dengan diketahui nilai t hitung sebesar 18,995, ρ value (nilai probabilitas) dari uji tersebut menunjukkan $\rho = 0,000$, sehingga lebih kecil dari $\alpha 0,05$ atau ($\rho = 0,000 < \alpha 0,05$), dengan kata lain menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan menggunakan media tiga dimensi diorama terhadap pengetahuan menggosok gigi di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media tiga dimensi diorama lebih baik dalam memberikan hasil pengetahuan menggosok gigi murid Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, sesuai dengan teori Edgar Dale tentang teori kerucut pengalaman dalam proses pembelajaran (*Dale's Cone of Experience*) 1969. Kerucut tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin atas semakin abstrak namun semakin berhubungan langsung dengan pengalaman maka akan semakin kongkrit hasilnya (Sari, 2019).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pemaparan berikut ini, dimana upaya promotif dalam bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran, karena upaya tersebut bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat menuju pola hidup sehat. Mengingat hal tersebut, maka keberadaan metode pembelajaran dalam penyuluhan yang tepat harus diperhatikan oleh tenaga kesehatan, untuk itu para tenaga kesehatan diharapkan di samping mampu menggunakan metode yang tepat terhadap sasaran yang diberikan penyuluhan Ariyanti, 2019). Penyuluhan dengan menggunakan media tiga dimensi diorama terhadap pengetahuan menggosok gigi di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan, Media tiga dimensi diorama berpengaruh dalam memberikan penambahan nilai pengetahuan menggosok gigi terhadap sasaran, secara sederhana dapat digambarkan bahwa media tiga dimensi diorama cukup melibatkan peran serta responden dalam memahami objek yang dibicarakan, sehingga hasilnya cukup memberikan motivasi dan semangat belajar murid. Selain itu media tiga dimensi diorama yang digunakan dalam media tiga dimensi diorama adalah salah satu metode interaktif yang melibatkan peran serta sasaran untuk terlibat langsung dalam hal pemahaman materi yang diberikan, sehingga menimbulkan hasil yang lebih kongkret secara pengalaman terhadap materi yang diberikan (Walewangko, 2024).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hendrik MY,dkk (2021), dimana penelitian yang sama dengan pendekatan Quasi Experimental dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan studi dokumen terdapat pengaruh penggunaan media diorama yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang (Hendrik MY, dkk, 2021). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bardury, A. S. (2024) tentang penggunaan Media Diorama terhadap minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPA di IPS di SMP Muhammadiyah, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media diorama memberi pengaruh menumbuhkan minat dan motivasi belajar IPS (Bardury, A. S, 2024).

Penelitian Zahrotun K (2024) dilakukan pada Anak Tuna Grahita terhadap tingkat pengetahuan dan minat perawatan konservasi gigi pada anak mendukung hasil penelitian ini, didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media diorama dengan kriteria rendah yaitu 69,2%, dan sesudah diberikan penyuluhan meningkat menjadi kriteria tinggi yaitu 80,8%. (Zahrotun K, 2024). Hasil penelitian ini secara teoritis juga dapat dijelaskan bahwa media diorama merupakan sebuah alat bantu mengajar yang dituangkan dalam miniatur kecil tiga dimensi untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu. Media diorama ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik (Ainurrahmah, S, 2022). Dengan adanya media diorama akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dan juga memudahkan pendidik dalam mentrasfer materi yang akan diajarkan (Aprilia dan Putri, 2020).

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan penyuluhan dengan menggunakan media tiga dimensi diorama terhadap pengetahuan menggosok gigi murid di Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Perlu lebih di kembang teknik dan model penyuluhan yang tepat kepada murid di sekolah, terutama yang lebih banyak melibatkan peran aktif dari murid, misalnya dengan cara simulasi, dan metode modifikasi beberapa alat peraga seperti audio visual, perpaduan dengan media tiga dimensi diorama, diskusi serta dengan alat bantu media pembelajaran yang menarik dan tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak Sekolah Dasar Negeri 5 Menteng Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
2. Ainurrahmah, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 312-321.
3. Aprilia, H., & Putri, L. I. (2020). Penggunaan media diorama: solusi pembelajaran matematika materi skala terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi jenjang dasar. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 143-155.
4. Bardury, A. S. (2024). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
5. Khairunnisa, P., Amperawati, M., Utami, N. K., & Nurwati, B. (2023). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Kelas 4, 5, dan 6 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus Banjarmasin. *JURNAL TERAPIS GIGI DAN MULUT*, 4(2), 58-64.
6. Hendrik, M. Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Inpres Sikumana 3kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 115-129.
7. Notoatmodjo S 2017, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta
8. Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
9. Savindra, A. P., Lestarisa, T., Jelita, H., Kahanjak, D. N., & Surbakti, R. B. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak kelas III-V di SDN 8 Langkai Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(2).
10. Zahrotul, K.(2024) Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Diorama Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Perawatan Konservasi Gigi Pada Anak Tuna Grahita (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
11. Walewangko, S. A., Wongkar, V. Y., Rumokoy, N. A., & Supit, P. H. (2024). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa SD melalui Media Diorama. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 109-120.